

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan adalah mengenai efektifitas penyelenggaraan pendidikan kejuruan.

Pendidikan kejuruan merupakan suatu sistem pendidikan yang diselenggarakan dengan harapan dapat membantu pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran di Indonesia karena dalam pelaksanaannya pendidikan kejuruan ini memfokuskan kegiatannya pada pengembangan kompetensi peserta didik pada bidang tertentu yang diminati sehingga mereka dapat lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

Namun pada saat ini, efektifitas penyelenggaraan pendidikan kejuruan dalam mencetak lulusan yang siap kerja masih dianggap kurang optimal. Banyak diantara para lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) ini mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan serta banyak juga diantara mereka yang dapat memperoleh pekerjaan namun posisi/jabatan yang diberikan tidak sesuai dengan program keahlian yang mereka pelajari. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, diketahui bahwa pada periode agustus 2016, tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan yakni Sekolah Menengah Atas (SMA) 27,74%, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 21,62%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 18,41%, Sekolah Dasar (SD) 14,73%, Universitas 8,07%, tidak/belum tamat SD 5,46%, Akademi/Diploma 3,12%, dan tidak/belum pernah sekolah 0,84%.

Pengangguran terbuka yang berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan menduduki peringkat kedua tertinggi dengan persentase sebesar 21,62% atau sebanyak 1.520.549 orang dari keseluruhan pengangguran yang ada yang berjumlah 7.031.775 orang. Dilihat dari tingginya tingkat pengangguran terbuka

yang berasal dari SMK ini menunjukkan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan kejuruan masih belum optimal.

Mencermati masih tingginya tingkat pengangguran terbuka yang berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan memberikan indikasi masih adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya diperankan oleh Sekolah Menengah Kejuruan dengan kenyataan yang terjadi karena pada hakikatnya menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15, disebutkan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Berkaitan dengan hal tersebut, mencari faktor-faktor yang menyebabkan masih tingginya tingkat pengangguran terbuka yang berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan sehingga kelak SMK tidak lagi mendominasi jumlah pengangguran.

Muhaimin Iskandar (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi) dalam harian Sindonews.com yang di terbitkan online pada tanggal 27 Agustus 2013 mengatakan, “Ada beberapa penyebab tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Salah satunya, keterbatasan kesempatan kerja baru serta tidak adanya *link and match* antara kompetensi yang dimiliki tenaga kerja dengan pasar kerja”.

Selain itu, Alam S, (2007, hlm. 12) mengatakan, “... kecenderungan dunia usaha saat ini adalah menerima tenaga kerja yang siap pakai”. Namun saat ini banyak tenaga kerja yang belum siap pakai. “Untuk itu, perlu ada usaha meningkatkan mutu tenaga kerja dari pihak pemerintah, swasta (perusahaan) dan individu” (Alam S, 2007, hlm. 13).

Merujuk pada hal tersebut, untuk memfasilitasi upaya peningkatan mutu tenaga kerja serta terbentuknya *link and match* antara kompetensi yang dimiliki tenaga kerja dengan pasar kerja, pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa setiap Sekolah Menengah Kejuruan wajib menyelenggarakan Pendidikan Sistem Ganda. Pendidikan Sistem Ganda dikenal juga dengan sebutan *dual system*.

Armawi Harli (disertasi, 2016, hlm. 56) mengatakan bahwa “Program pendidikan pada PSG diarahkan pada pencapaian kemampuan vokasional sesuai

dengan tuntutan jabatan-pekerjaan yang berlaku di lapangan kerja”. Pendidikan Sistem Ganda ini merupakan sistem pendidikan yang menerapkan konsep keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*). Konsep *link and match* ini mengharuskan adanya kerjasama antara dunia pendidikan dan dunia usaha atau dunia industri baik dalam penyelenggaraan pendidikan maupun dalam pengembangan kurikulum SMK. Tujuannya adalah agar lulusan yang tercetak memiliki kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja karena proses pendidikan yang dilaksanakan berorientasi pada kebutuhan pasar.

Pada akhirnya upaya peningkatan kualitas SDM yang dilakukan melalui pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda ini diharapkan akan secara signifikan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Dengan adanya peningkatan kualitas SDM akan mempengaruhi tingkat produktifitas kerja yang kemudian akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Saat pertumbuhan ekonomi meningkat, maka permintaan tenaga kerja pun akan meningkat dan akhirnya hal ini akan dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Pendidikan Sistem Ganda ini diimplementasikan dalam kegiatan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) atau sering juga disebut *On The Job Training* (OJT). Dengan adanya kebijakan ini, peserta didik akan menempuh dua proses pendidikan yakni proses pendidikan di sekolah dan proses pendidikan di dunia kerja yang nyata.

Menurut Isnu Harjono (tesis, 2012, hlm. 47):

Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang memadukan kegiatan belajar di sekolah dan kegiatan belajar melalui bekerja langsung pada bidang serta suasana sesungguhnya dan relevan di dunia kerja atau dunia industri.

Kegiatan prakerin merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik SMK sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi mereka. Kegiatan prakerin merupakan suatu wadah bagi peserta didik untuk dapat mengaplikasikan setiap teori yang dipelajari di sekolah ke dalam kegiatan nyata. Dengan kegiatan ini pula, peserta didik dapat belajar untuk memahami situasi kerja yang

sesungguhnya. Pengalaman bekerja yang didapat dalam kegiatan prakerin dapat dijadikan sebagai modal awal peserta didik untuk memasuki lapangan kerja.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan harapan agar peserta didik dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengerjakan suatu tugas tertentu karena mereka dapat mempraktekkan secara langsung apa yang mereka pelajari (*learning by doing*) serta meningkatkan tingkat keterserapan lulusan oleh dunia usaha atau dunia industri.

Adapun sekolah yang telah menerapkan pendidikan sistem ganda ini adalah SMKN 11 Bandung. Sejalan dengan tujuan dari diselenggarakannya pendidikan sistem ganda, sekolah ini merumuskan misi yang diantaranya adalah komitmen tinggi dan kreatif menghasilkan tamatan yang cerdas, mandiri, dan kompetitif sesuai kebutuhan masyarakat lokal dan global.

Misi yang diemban oleh sekolah ini merupakan misi yang sangat luar biasa. Untuk itu, pihak sekolah selalu berusaha untuk mencetak lulusan-lulusan yang berkualitas serta memiliki daya saing yang kuat. Namun tentu saja untuk dapat mencapai misi-misi tersebut bukanlah perkara yang mudah dan hingga saat ini misi tersebut belum sepenuhnya tercapai. Berikut ini merupakan rekapitulasi daya serap tamatan SMKN 11 Bandung Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran:

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Daya Serap Tamatan
SMKN 11 Bandung
Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran

Tahun Lulusan	Jumlah Peserta didik	Keterangan					Total
		Bekerja	Kuliah	Wirausaha	Tidak Bekerja	Lain - Lain	
2009-2010	118	58%	14%	0%	28%	0%	100%
2010-2011	181	46%	18%	0%	36%	0%	100%
2011-2012	192	36%	16%	0%	48%	0%	100%
2012-2013	134	48%	15%	0%	37%	0%	100%

Rika Lisnawati, 2018

PENGARUH EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTEK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP PENGUASAAN KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN OLEH PESERTA DIDIK PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMKN 11 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2013-2014	128	55%	17%	4%	19%	5%	100%
-----------	-----	-----	-----	----	-----	----	------

Sumber: Dokumen SMKN 11 Bandung

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita simpulkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda yang diimplementasikan dalam kegiatan Praktek Kerja Industri di SMKN 11 Bandung dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan pasar kerja masih belum berjalan sesuai dengan harapan. Hal tersebut dibuktikan dengan masih cukup tingginya tingkat lulusan yang tidak terserap oleh dunia usaha atau dunia industri.

Banyak faktor yang melatarbelakangi ketidakterserapan lulusan ini, salah satunya adalah faktor kompetensi. Kompetensi merupakan salah satu faktor yang wajib dimiliki seseorang untuk bisa memasuki dunia kerja. Tanpa adanya kompetensi, seseorang akan sulit untuk masuk ke dunia kerja.

Menurut Mc. Ashan (dalam Mulyasa, 2010, hlm. 38) mengemukakan bahwa kompetensi: *“... is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors”*.

Berdasarkan pada pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi ini meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hall dan Jones (1976) (dalam Masnur, 2009, hlm. 14), *“Kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur”*.

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dari kompetensi adalah bahwa kompetensi yang dimiliki ini harus dapat memenuhi standar yang ada. Seseorang akan mengalami kesulitan dalam memasuki dunia kerja apabila kompetensi yang ia miliki tidak dapat memenuhi standar yang dipersyaratkan oleh dunia kerja tersebut. Inilah salah satu alasan diselenggarakannya pendidikan sistem ganda yang kini diimplementasikan dalam kegiatan prakerin.

Rika Lisnawati, 2018

PENGARUH EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTEK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP PENGUASAAN KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN OLEH PESERTA DIDIK PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMKN 11 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya yakni salah satu tujuan diadakannya prakerin adalah agar kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai dengan kebutuhan DU/DI. Oleh karenanya penting bagi setiap sekolah untuk bisa melaksanakan praktek kerja industri dengan seefektif mungkin.

Namun pelaksanaan program Praktek Kerja Industri di SMKN 11 Bandung saat ini dinilai masih belum optimal dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Belum optimalnya peningkatan kompetensi peserta didik yang diperoleh melalui program praktek kerja industri ini, mengindikasikan bahwa SMKN 11 Bandung dan DU/DI pasangannya belum sepenuhnya dapat mewujudkan tujuan dari dilaksanakannya program prakerin tersebut.

Praktek kerja industri yang dilakukan oleh peserta didik belum secara optimal memberikan nilai tambah bagi peningkatan kompetensi mereka. Hal tersebut tidak sejalan dengan nilai tambah yang diharapkan dapat diperoleh peserta didik dari dilaksanakannya program tersebut, yaitu:

Nilai tambah bagi peserta didik dengan diadakannya Prakerin ini adalah bahwa hasil belajar peserta didik akan lebih bermakna karena memiliki keahlian profesional sebagai bekal untuk pengembangan dirinya secara berkelanjutan, meningkatkan percaya diri dan mendorong peserta didik untuk lebih meningkatkan keahlian profesionalnya pada tingkat yang lebih tinggi, sehingga setelah lulus nanti diharapkan agar peserta didik merupakan tenaga-tenaga kerja yang siap pakai di dunia usaha/industri. Setiawan (Skripsi, 2000, hlm. 10) berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kep. Mendikbud) Nomor 04/U/1992 tentang sekolah kejuruan.

Mencermati hal tersebut, dalam upaya memahami dan memecahkan masalah fenomena belum optimalnya peningkatan penguasaan kompetensi peserta didik yang diperoleh melalui program Praktek Kerja Industri diperlukan pendekatan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut, dan berdasarkan permasalahan yang dikaji maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori belajar, khususnya teori belajar behaviorisme.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah rendahnya tingkat penguasaan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran oleh peserta didik yang dianggap masih belum memenuhi standar pasar kerja. Aspek tersebut diduga sebagai faktor yang sangat perlu untuk dikembangkan dalam upaya meningkatkan penyerapan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Administrasi Perkantoran.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi peserta didik, diantaranya yaitu keyakinan dan nilai-nilai, keterampilan, pengalaman, karakteristik kepribadian, motivasi, isu emosional, kemampuan intelektual dan budaya organisasi. Dan berdasarkan hasil kajian secara empirik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penguasaan kompetensi peserta didik Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung, diduga faktor determinan yang paling berpengaruh terhadap tingkat penguasaan kompetensi peserta didik adalah faktor pengalaman yang dalam hal ini diperoleh melalui pelaksanaan program Praktek Kerja Industri (PRAKERIN). Oleh karena itu, masalah tingkat penguasaan kompetensi peserta didik dalam penelitian ini akan dikaji dalam perspektif efektivitas pelaksanaan praktek kerja industri.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut: “Praktek Kerja Industri yang dilakukan oleh peserta didik Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung belum dilaksanakan secara optimal, dan hal ini menyebabkan tidak adanya perubahan yang signifikan dalam tingkat penguasaan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran oleh peserta didik setelah mengikuti program tersebut. Kondisi semacam ini harus segera ditanggulangi mengingat bila tidak, akan berdampak pada rendahnya tingkat penyerapan lulusan Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung, yang pada akhirnya akan mempertinggi tingkat pengangguran di Indonesia”.

Berdasarkan pernyataan masalah (*problem statement*) di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efektivitas pelaksanaan program Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tinggi rendahnya penguasaan kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran oleh peserta didik di Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 11 Bandung?
3. Adakah pengaruh efektivitas pelaksanaan program Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap tinggi rendahnya penguasaan kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran oleh peserta didik di Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 11 Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang efektivitas pelaksanaan program Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pengaruh efektivitas pelaksanaan program Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap penguasaan kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran oleh peserta didik di Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 11 Bandung.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gambaran efektivitas pelaksanaan program Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung.
2. Mengetahui bagaimana gambaran tinggi rendahnya penguasaan kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran oleh peserta didik di Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 11 Bandung.

3. Mengetahui seberapa besar pengaruh efektivitas pelaksanaan program Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap tinggi rendahnya penguasaan kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran oleh peserta didik di Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 11 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dicapai, penelitian ini akan memberikan dua macam kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini akan memberikan masukan dalam pelaksanaan program Praktek Kerja Industri. Temuan-temuan ini dapat dijadikan bahan pengembangan teoritik, atau dijadikan bahan kajian untuk mengkaji efektivitas pelaksanaan program Praktek Kerja Industri yang selama ini telah dilakukan, sehingga diharapkan pelaksanaan program Praktek Kerja Industri dimasa mendatang akan menjadi lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan kompetensi peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diantaranya berguna:

- a. Sebagai bahan informasi bagi satuan pendidikan untuk dapat memahami sifat-sifat yang berkaitan dengan penguasaan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran peserta didik, sehingga dapat dikembangkan model pendekatan yang efektif bagi terjadinya kondisi belajar yang kondusif untuk mengembangkan penguasaan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran peserta didik.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi satuan pendidikan dan industri pasangannya mengenai pelaksanaan program Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap penguasaan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran peserta didik.

- c. Sebagai bahan masukan bagi para pengambil keputusan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan penguasaan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran peserta didik.
- d. Sebagai sumbangan bagi para peserta didik untuk meningkatkan penguasaan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran sehingga tercapai tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Industri yang pada akhirnya akan mendukung tercapainya tujuan pelaksanaan pendidikan kejuruan.
- e. Untuk mengetahui dengan pasti implikasi pelaksanaan program Praktek Kerja Industri terhadap penguasaan kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran peserta didik.
- f. Sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai pelaksanaan program Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) yang menunjang penguasaan kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran peserta didik.